

Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Mempengaruhi Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Rappang

Syakhruni¹, Jalil²

Universitas Negeri Makassar

Abstract. This study aims to answer the problem of learning dance extracurricular activities at SDN 4 Rappang and learning dance in influencing creativity in extracurricular activities at SDN 4 Rappang. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects of this study were students who joined the extracurricular activities of SDN 4 Rappang. This research study focuses on the implementation of dance learning in extracurricular activities at SDN 4 Rappang, which includes what the material is taught, the methods used in learning dance in relation to the creativity of students' movements.

Keywords: Extracurricular Activities, Dance, Creativity

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia merumuskan bahwa tujuan pendidikan di sekolah memiliki peranan cukup besar dalam membentuk manusia yang berkepribadian sebagai hasil dari proses pendidikan salah satunya seni. Pendidikan seni merupakan salah satu pembelajaran yang mengisi kurikulum di sekolah. Salah satu tujuan pendidikan seni adalah agar peserta didik dapat menikmati dan mewakili sikap menghargai seni dan budayanya dengan memahami konsep dan pentingnya pendidikan seni serta menampilkan apresiasi terhadap pendidikan seni itu sendiri.

Pendidikan sebagai sebuah sistem memiliki berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut antara lain mencakup visi, misi, tujuan, kurikulum, proses berprasarana, manajemen, evaluasi, lingkungan, dan lain sebagainya. Berbagai komponen pendidikan tersebut harus dirumuskan secara konsepsional dan kontekstual dengan bertolak dari landasan teori ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dan dikembangkan sesuai dengan paradigma baru pendidikan (Abuddin, 2009 : 02).

Seni Budaya dan Prakarya atau yang biasa disebut sebagai SBdP sebagai salah satu bidang studi dalam pembelajaran dengan melihat latar belakang akan dapat menumbuhkan kecerdasan moral secara kompetitif. Pendidikan SBdP diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Yang terletak pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni" "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni" (Dananjaya, 2011: 25) Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Seni tari merupakan bagian dari SBdP, merupakan salah satu media berkomunikasi (berekspresi seni) yang memiliki daya tarik bagi anak SD. Berkreasi seni tari dapat mengembangkan kompetensi dasar motorik halus yang sesuai dengan masa-masa perkembangan yang bersifat polos, unik, kreatif, spontanitas, dan dinamis. Pemberian pengalaman belajar pada masa peka ini merupakan saat yang paling baik, karena dapat mengembangkan kemampuan anak baik fisik dan psikis secara utuh dan bermakna (Sustiawati *et.al*, 2017: 199).

Pembelajaran seni tari dapat memberikan dasar-dasar apresiasi pemahaman serta membentuk sikap kreatif. Untuk itu guru memiliki peranan yang cukup besar dalam rangka memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran utama guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mendidik dan membentuk siswa menjadi terampil. Meningkatkan kreativitas sangatlah penting. Kreativitas dapat membantu siswa menumbuhkembangkan bakat dan kemampuannya (Susanti, 2019: 418).

Kreativitas didasari dengan: kelenturan (*fleksibility*), kelancaran (*fluencely*), kecakapan (*smartly*), dan kepandaian (*intellegency*). Inti dari kreativitas itu sendiri merupakan kemampuan menemukan sesuatu yang baru, mampu mengatasi masalah dengan baik. Menurut Campbell (2017:45) dalam kreatifitas pribadi seseorang selalu berpikir positif untuk menemukan hal yang baru dengan menciptakan proses (sistem) dan produk. Kesemuanya itu akan menemukan konsep atau sifat kreatif pada seseorang. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Pembelajaran Seni Tari di tingkat SD salah satu tujuannya adalah meningkatkan potensi siswa dalam berkreatifitas. Seni tari dapat membentuk pribadi sekaligus mental yang selaras. Hal ini juga dikatakan oleh Murgianto (1991: 27) bahwa nilai tari dalam dunia pendidikan bukan terletak pada latihan kemahiran dan keterampilan gerak (semata-mata) tetapi lebih kepada kemungkinannya untuk perkembangan daya ekspresi anak. Tari harus mampu memberikan pengalaman kreatif kepada anak-anak dan harus diajarkan sebagai salah satu cara untuk mengalami dan menyatakan kembali nilai estetik yang dialami dalam kehidupan.

Oleh sebab itu, untuk pendidikan seni tari di sekolah dasar, guru tidak mengajarkan bagaimana untuk menari saja, tetapi juga harus memiliki kompetensi dalam pedagogik (Jazuli, 2010). Anak dibebaskan untuk mengekspresikan apa yang ada dalam jiwanya melalui gerakan-gerakan tari. Bebas berekspresi membuat anak dapat mengembangkan apa yang ada dalam dirinya sehingga mampu untuk menemukan sendiri (*self discovery*).

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangan seluruh aspek kepribadian, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Oleh

sebab itu sistem komunikasi yang bagaimana yang dapat dikembangkan guru; media yang bagaimana yang dapat dimanfaatkan guru, akan sangat tergantung pada aspek perkembangan siswa itu sendiri (Sanjaya, 2012:22).

Permasalahan yang terjadi di lapangan bahwa siswa cenderung diajarkan tari bentuk oleh gurunya. Sehingga gerak yang dihasilkan oleh siswa adalah hasil imitasi dari gerak yang diberikan oleh guru seni tari. Pada akhirnya pembelajaran seni yang mengutamakan pengembangan kreatifitas, membebaskan siswa untuk menemukan dirinya sendiri justru menjadi pembelajaran yang kaku dimana siswa dituntut untuk menghafal gerakan-gerakan yang diberikan.

Salah satu SD yang mengajarkan seni tari baik dalam kelas maupun dalam pembelajaran di luar kelas atau ekstrakurikuler adalah SDN 4 Rappang. Ekstrakurikuler tari khususnya pada sekolah ini memiliki peminat yang cukup banyak. Hal ini terlihat dari banyak peserta yang memilih ekstrakurikuler tersebut sebagai pilihan minat.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *"Pembelajaran Seni Tari dalam Mempengaruhi Kreativitas pada Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Inpres Unggulan Pemda"*. Tujuan utama dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus memberikan masukan pada pembelajaran seni tari di SD Pemda dalam meningkatkan kreatifitas pada siswanya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2000:3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Adapun lokasi penelitian terletak di SDN 4 Rappang, yang terletak di Jalan. AP. Pettarani Blok E 19 No. 25, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan.

Sumber data primer pada penelitian ini berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni tari pada Ekstrakurikuler di SDN 4 Rappang. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data rancangan kegiatan, daftar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari, profil ekstrakurikuler SDN 4 Rappang, serta foto-foto kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN 4 Rappang.

Kajian penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN 4 Rappang, yang meliputi apa saja materi yang

diajarkan, metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari dalam hubungannya dengan kreativitas gerak siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN 4 Rappang.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN 4 Rappang.

Adapun informannya antara lain; guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN 4 Rappang, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN 4 Rappang. Kepala Sekolah, untuk mendapatkan informasi tentang profil SDN 4 Rappang. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penelitian ini.

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN 4 Rappang, di antaranya: rancangan kegiatan pembelajaran, jadwal kegiatan pembelajaran, daftar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil.

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Ada tiga alur kegiatan yang dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

HASIL

a. Proses Pembelajaran Seni Tari di SDN 4 Rappang

SDN 4 Rappang ini beralamat di Jl. Pramuka, Lalebata, Suppa, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan 91272 adalah sekolah yang berprestasi baik di tingkat nasional, dan sekolah ini memiliki sarana yang cukup memadai untuk standarisasi tingkat SD. Meskipun ada beberapa hal yang kurang dalam segi wawasan seni, tetapi sekolah ini termasuk sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 seni budaya, yang di dalamnya terdapat materi mengenai seni tari. Mesti belum

sepenuhnya proses pelaksanaannya dijalankan atau belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Pembelajaran seni di SDN 4 Rappang ini terwadahi dalam dua kegiatan pembelajaran, satu ekstrakurikuler dan satu mata pelajaran intrakurikuler yaitu mata pelajaran seni budaya. Di dalam mata pelajaran seni budaya tersebut, mencakup beberapa materi yang diberikan yakni materi seni musik, seni tari, dan seni rupa. Kaitannya dengan kepentingan penelitian yang dilakukan, peneliti fokus kepada kegiatan ekstrakurikuler yang membidangi masalah seni musik.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, data di lapangan menunjukkan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler di SDN 4 Rappang disosialisasikan pada siswa laki-laki dan perempuan. Materi yang diberikan pun sama antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Materi yang diberikan pada siswa disesuaikan dengan alokasi waktu pada kegiatan ekstrakurikuler.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SDN 4 Rappang dimana pola pembelajarannya disatukan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak dituntut untuk mahir dalam menguasai gerakan, tetapi materi yang diberikan hanya bersifat tarian dasar. Dalam hal ini tujuan kegiatan ekstrakurikuler ingin dicapai melalui proses pembelajaran seni tari di SDN 4 Rappang yaitu mampu untuk menyajikan bentuk tari kreasi sesuai dengan iringan. Bentuk evaluasi yang dipakai di dalam mengukur tingkat psikomotorik siswa melalui praktek tari secara perorangan dan kelompok, hal ini dilakukan pada setiap akhir kegiatan agar dapat mengetahui kemampuan siswa



Gambar 1. Kegiatan ekstrakurikuler SDN 4 Rappang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapatkan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN 4 Rappang memakai metode atau pendekatan khusus dalam menghadapi siswanya, salah satunya dalam kegiatan berkreasi. Dalam proses belajar mengajar peran instruktur tari pada saat di kelas tentunya menjadi sentral bagi keberlangsungan pembelajaran. Pada saat membuka pelajaran nampak instruktur sudah menguasai lingkungan kelas yang akan diberi materi belajar. Instruktur nampak dekat dengan siswa, sehingga proses pembelajaran pun terasa nyaman. Kedekatan instruktur dengan siswa tersebut terlihat dari cara mereka berkomunikasi, siswa nampak tidak canggung tidak kaku tetapi bukan berarti tidak sopan.

Selain itu juga, instruktur dapat menarik perhatian siswa dengan cara memberikan contoh-contoh gerak yang unik menarik serta lucu, sehingga dapat mudah diingat oleh siswa dalam menerima materi pembelajaran. Materi yang diajarkan pada pembelajaran seni tari ini adalah mengenai tari kreasi, contoh dari instruktur dalam menarik perhatian siswanya dengan cara mencontohkan salah satu gerakan yang mirip dengan gerakan hewan yang dapat membuat mereka tertawa. Hal ini dilakukan instruktur agar mengingat materi pelajaran yang disampaikan. Dari hasil pengamatan, instruktur berusaha untuk mengarahkan kemauan siswa.

Kadangkala instruktur memberi nama gerakan pada materi pembelajarannya dengan kata-kata yang mudah diingat dan dimengerti oleh siswa, misalnya pada materi yang diajarkan terdapat gerakan tangan, instruktur menanyakan gerakan tersebut kepada siswa, lalu siswa memberikan gerakan tersebut dengan gerakan tangan seperti ingin memetik tangkai bunga, dan instruktur pun menamai gerakan tersebut dengan nama gerakan memetik. Berdasarkan hal tersebut, dengan cara demikian siswa pun akan mudah mengingatnya karena bahasa yang digunakan berasal dari siswa dan instruktur, bukan berasal dari nama asli gerakan tersebut, tetapi instruktur tetap memberitahu siswa mengenai nama asli dari gerakan tersebut. Dalam hal ini secara tidak langsung, instruktur memberikan pemahaman bahwa gerak dapat diciptakan dari gerak-gerak keseharian.

Disini instruktur memberi suatu motivasi belajar untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, khususnya dalam mengembangkan pola-pola gerak sederhana daerah setempat, hal itu sesuai dengan tujuan kegiatan yang diajarkan yaitu mengenai tari daerah setempat. Salah satu cara instruktur memberi motivasi belajar, yakni dengan menyuruh siswa untuk sedikit bereksplorasi untuk mengembangkan gerak sederhana dari materi yang diajarkan, walaupun untuk selanjutnya instruktur yang memberi contoh kepada siswa dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat contoh lain dari suatu kegiatan kreasi instruktur untuk meningkatkan kemampuan siswa. Di sini instruktur mampu memberikan pelatihan kepada siswa, apabila siswa melakukan kesalahan dalam gerak, instruktur menganggap hal yang biasa dalam proses pembelajaran, karena sesuatu yang benar berawal dari kesalahan, sehingga proses pembelajaran pun terlihat nyaman. Dengan cara yang demikian instruktur mampu mengajak kepada siswa untuk lebih menikmati pelatihan seni tari ini.

Dalam proses pelatihan, cara lain kegiatan kreasi instruktur yaitu dengan memberikan nilai yang bagus pada siswa yang merespon terhadap pembelajaran seni tari. Mereka menganggap bahwa dengan cara merespon dengan lebih baik pembelajaran seni tari ini, mereka akan mendapat nilai yang lebih baik pula, sehingga mereka pun akan berusaha untuk menjadi lebih aktif lagi, agar mendapat nilai yang mereka inginkan. Hal ini ditujukan untuk menstimulus siswa yang lain agar termotivasi menjadi yang lebih baik, dan juga dapat merangsang kemampuan psikomotorik siswa.

Berdasarkan pengamatan, cara instruktur menstimulus kemampuan siswa dengan memberikan nilai kepada siswa yang dapat menggerakkan gerakan dengan baik, secara tidak langsung setiap siswa berusaha untuk melakukan gerakan dengan baik.



Gambar 2. Siswa SDN 4 Rappang sedang memperagakan gerakan tari

Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur mata pelajaran seni tari, pada kegiatan praktek seni tari menggunakan media pembelajaran cukup menunjang pada kegiatan kreasi. Terlihat dari tersedianya media di sekolah ini, contoh adanya tape recorder, kaset pembelajaran, dan sepasang speaker aktif yang terkadang digunakan. Hal itu membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran seni tari ini, karena suara yang jelas dari media tersebut akan membuat siswa semakin semangat, sehingga pada pembelajaran seni tari tersebut, instruktur akan lebih mudah untuk membimbing dan mengarahkan kemampuan psikomotorik siswa.

b. Kreativitas pada Proses Pembelajaran Seni Tari di SDN 4 Rappang

Apresiasi dalam pendidikan seni untuk siswa sangat diperlukan, karena untuk membentuk masyarakat yang menghargai dan menerima seni secara semestinya, serta menghindari jarak antara seni dan masyarakat. Pengamatan terhadap apresiasi seni siswa dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun aspek yang dikembangkan pada tahap apresiasi yaitu aspek kreativitas.

Perolehan data yang didapat dari hasil pengamatan ini, untuk mensejajarkan tingkat kreativitas seluruh siswa di SDN 4 Rappang, instruktur mengadakan kegiatan apresiasi. Kegiatan apresiasi itu berlangsung dengan beberapa cara, salah satunya dengan cara instruktur mencontohkan terlebih dahulu materi belajar secara utuh, selanjutnya siswa berapresiasi dan menirukan contoh instruktur tersebut. Apabila siswa kurang mengerti instruktur dapat mencontohkan sekilas secara perlahan kepada siswa. Selain itu, komunikasi antara instruktur dan siswa sangat diharapkan mengingat untuk mengetahui perkembangan psikomotorik siswa tersebut. Di sini peneliti menemukan beberapa cara instruktur membimbing dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa khususnya saat siswa memahami dan menirukan gerak-gerak yang khas dari tari kreasi. Salah satu caranya yakni, instruktur mencontohkan tiap gerakan pada siswa secara perlahan-lahan dan bertahap, sehingga

siswa pun dapat menerima dengan cepat materi yang diajarkan. Selain itu instruktur pun secara teliti memeriksa gerakan siswa, sehingga tidak ada kesalahan pada saat penyampaian materi pembelajaran. Apabila diteliti dari pemilihan materi atau bahan ajar yang dipersiapkan oleh instruktur seni tari, peneliti melihat materi pembelajaran yang disampaikan difokuskan pada aspek gerak yang tidak rumit, sehingga materi tersebut tidak terlalu menyulitkan siswa. Cara yang demikian pun dapat membantu siswa untuk mudah menghafal setiap gerakan yang diberikan, selain itu siswapun mampu dibimbing dan diarahkan dengan mudah dalam memahami dan menirukan gerak-gerak yang khas dari tari kreasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan psikomotoriknya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, contoh lain sebagai bahan kegiatan apresiasi siswa yaitu dengan cara menyuruh siswa yang terlihat lebih berpotensi untuk menjadi contoh bagi siswa lainnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai ajang memotivasi siswa dalam hal peningkatan kreatifitasnya. Tetapi situasi ini instruktur tidak bertujuan untuk membedakan-bedakan siswa tetapi hanya sebagai salah satu cara untuk mengajak siswa agar berani atau mempunyai kemauan menggerakkan anggota tubuhnya, sehingga kreatifitas dalam geraknya dapat diarahkan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan instruktur pun tidak lupa memberikan evaluasi agar siswa dapat intropeksi diri pada pembelajaran seni tari ini, sehingga kemampuan siswa dalam memperagakan kembali mengenai gerakan khas tentang materi tersebut masih sesuai dengan nilai estetis dari daerah setempat tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada instruktur mata pelajaran seni tari, evaluasi dilakukan secara individu dan kelompok. Evaluasi yang dilakukan secara individu, yakni instruktur menyuruh siswa untuk memperagakan kembali materi yang diajarkan secara individu, selanjutnya apabila siswa melakukan kesalahan pada gerakan itu instruktur akan memperbaiki gerakan tersebut sesuai dengan nilai estetis daerah setempat, sehingga siswa dapat mengintropeksi dirinya sendiri mengenai materi yang disampaikan. Begitu pula dengan evaluasi secara kelompok.

Pada pembelajaran seni tari ini peneliti melihat cara lain yang dilakukan oleh instruktur dalam upaya untuk meningkatkan kreatifitas siswa, yakni dengan cara memberikan reward atau penghargaan terhadap siswa yang menunjukkan respon yang baik terhadap pembelajaran seni tari ini. Salah satu contoh siswa yang lebih aktif dan memperhatikan secara seksama mengenai materi yang disampaikan, akan diberi nilai yang lebih tinggi apabila sewaktu-waktu ada tes.

Menurut instruktur seni tari, hal ini dapat memotivasi siswa yang lain untuk bersikap teladan seperti temannya yang lain. Selain itu, instruktur mampu mengakui kemampuan siswa, dengan menanggapi sesuatu yang dia lakukan, karena sebuah reward tidak hanya berbentuk nilai, tetapi juga bisa berupa pujian, sehingga siswa merasa terapresiasi dengan hal ini.

c. Faktor-faktor yang Mendukung Proses Pembelajaran Seni Tari di SDN 4 Rappang

Dalam pembelajaran seni tari di SDN 4 Rappang ini ada beberapa hal yang mendukung pada proses pembelajarannya, yang dapat menunjang kelancaran dan keberhasilan tujuan pembelajaran seni tari tersebut. Adapun faktor tersebut yaitu kompetensi instruktur, siswa, bahan ajar dan media pembelajaran. Menurut penelitian dalam pembelajaran seni tari, kompetensi instruktur sangat diperlukan, mengingat bahwa dalam pembelajaran seni tari cenderung menggunakan kegiatan prktik. Hal yang harus diperhatikan untuk menjadi instruktur tari, yaitu memiliki kompetensi yang baik dalam menari. Dalam pembelajaran seni tari instruktur harus mampu mempraktekan atau mengapresiasi materi pelajaran, sehingga siswa dapat melihat secara langsung materi pelajaran yang akan disampaikan, selain itu siswa akan lebih termotivasi apabila mendapat stimulus atau rangsangan dari instrukturanya.

Berdasarkan wawancara dengan instruktur kegiatan ekstrakurikuler, di SDN 4 Rappang termasuk kelas yang memiliki minat yang cukup besar terhadap pembelajaran seni tari. Terlihat dari antusias mereka mengikuti proses pembelajaran ini, walaupun kadang kala ada saja beberapa siswa yang kurang respon terhadap pembelajaran seni tari ini.

Bahan ajar yang digunakan untuk membantu instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar ini merupakan salah satu faktor yang mendukung pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN 4 Rappang. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. Dalam proses pembelajaran seni tari ini menggunakan bahan ajar tidak tertulis, dapat diartikan bahwa siswa belajar dengan menggunakan media tubuh dengan kata lain materi yang disampaikan oleh instruktur mata pelajaran berupa materi praktek. Media belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebuah kaset CD dan tape recorder. Media tersebut diperlukan dalam proses pembelajaran pada saat siswa mempraktekan materi pelajaran yang diberikan. Siswa akan lebih bersemangat apabila menggunakan media belajar ini, karena dengan menggunakan media ini mereka akan dapat mengatur tempo gerakan dan konsentrasi pun akan lebih terfokus, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Masing-masing siswa di SDN 4 Rappang Kabupaten Sidrap mempunyai sifat dan karakter yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, perlu untuk memahami sifat dan karakteristik mereka. Pemahaman sifat dan karakteristik siswa SDN 4 Rappang yang memiliki kategori usia sekolah dasar, bertujuan agar dapat memberikan pengetahuan dan pembinaan yang tepat sesuai kebutuhan dari masing-masing siswanya.

Selanjutnya dengan mempelajari perkembangan siswa SDN 4 Rappang diperoleh ekspektasi yang nyata tentang kondisi siswa, merespon sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu siswa-siswa di SDN 4 Rappang, mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal siswa-siswa di SDN 4 Rappang.

Dari proses pembelajaran tari pada ekstrakurikuler diperoleh data mengenai karakteristik siswa SDN 4 Rappang, terlihat jelas bahwa siswa mulai dapat menemukan dan memecahkan permasalahan yang dialaminya. Siswa dapat memikirkan penalarannya terhadap sesuatu dengan bantuan benda-benda kongkrit. Benda kongkrit ini memiliki efek yang memudahkan siswa untuk memahami logika dan mempelajari berbagai kemungkinan untuk kesiapan beralih ke tahap berikutnya.

Siswa SDN 4 Rappang sudah dapat berpikir dan memecahkan permasalahan. Permasalahan ini biasanya ditemukan pada kondisi di mana siswa mulai berinteraksi dengan lingkungan, baik di sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Karakteristik Siswa SDN 4 Rappang masih cenderung meniru, dan memperhatikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Segala hal yang diterima dari hasil interaksi siswa dengan lingkungan.

Pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN 4 Rappang siswa diberi keterampilan dalam menarikan tari kreasi. Menari adalah salah satu tugas kegiatan yang dapat mengasah kreativitas siswa. Instruktur memberikan gerak dasar tari dan harus dikembangkan oleh siswa. Siswa dituntut harus berpikir, mengembangkan ide, berdiskusi dengan teman, mempraktikkan gerak, mencari referensi, sering bertanya. Terdapat empat aspek kreativitas yaitu kelancaran atau *fluency*, keluwesan atau *fleksibilitas*, originalitas, dan elaborasi. *Fluency* adalah kemampuan untuk menggeneralisasikan ide sehingga memungkinkan terciptanya pemecahan masalah, *fleksibilitas* adalah kemampuan untuk memproduksi persepsi secara berbedadengan memunculkan beberapa ide untuk memecahkan persoalan yang sama, elaborasi merupakan kemampuan untuk menambah, mengemas atau menciptakan suatu ide atau produk kreatif, dan originalitas merupakan kemampuan untuk menciptakan ide atau produk baru yang unik dan berbeda.

Semua aspek dari kreativitas terdapat pada proses kegiatan ekstrakurikuler tari dimana siswa harus mengembangkan ide mereka, mengeluarkan pendapat, mempraktikkan gerak, mengembangkan gerak, menyesuaikan gerak dengan musik, agar terlihat indah ketika tampil, dan menjaga kekompakan anggota kelompok saat menari.

Memecahkan persoalan yang dimaksud adalah bergerak dalam tari. Siswa harus memunculkan beberapa ide yaitu gerak yang selanjutnya akan dikembangkan. Setelah menemukan gerak yang dikembangkan, siswa menyusun gerak tersebut. Siswa mempraktikkan gerak yang telah dikembangkan kemudian menambah gerak lagi dan menyusunnya. Jika siswa beserta anggota kelompoknya telah menemukan gerak gerak yang telah dikembangkan maka siswa mulai menyusun gerak tersebut dari awal

hingga akhir tari misalnya kewer yang telah dikembangkan digunakan untuk bagian pertama dalam tari kreasi.

Gerak yang telah siswa kembangkan, sesuaikan, dan telah disusun dapat ditambahkan lagi menggunakan level agar terlihat indah. Level terdiri atas tinggi, sedang, dan rendah. Siswa bebas memilih level mana yang akan digunakan dalam tari kreasi. Setelah memilih jenis level, siswa mencoba menyesuaikan dengan gerak yang telah dikembangkan sebelumnya apakah sesuai atau tidak sesuai. Jika ada siswa dan teman sekelompok yang merasa level yang telah dipilih tidak cocok untuk gerakan mereka maka mereka mengubahnya atau mengganti level yang lain sampai mereka merasa nyaman dan sesuai dengan level untuk perkembangan gerak yang telah dibuat.

Terdapat interaksi antara instruktur dan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari. Instruktur memberikan materi mengenai tari kreasi. Ketika praktik di kelas, instruktur mencontohkan beberapa gerak dasar tari agar siswa dapat mengetahui gerak apa saja yang akan dikembangkan untuk tari kreasi.

Instruktur sangat mendukung, memberikan semangat, dan saran pada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar menciptakan tari kreasi. Saat siswa menjalani proses menciptakan tari kreasi, siswa banyak bertanya pada instruktur dan instruktur menjawab pertanyaan siswa sehingga menimbulkan timbal balik antara instruktur dengan siswa.

SIMPULAN

- a. Pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN 4 Rappang menunjukkan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler di SDN 4 Rappang disosialisasikan pada siswa laki-laki dan perempuan. Materi yang diberikan pun sama antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Materi yang diberikan pada siswa disesuaikan dengan alokasi waktu pada kegiatan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SDN 4 Rappang dimana pola pembelajarannya disatukan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak dituntut untuk mahir dalam menguasai gerakan, tetapi materi yang diberikan hanya bersifat tarian dasar. Dalam hal ini tujuan kegiatan ekstrakurikuler ingin dicapai melalui proses pembelajaran seni tari di SDN 4 Rappang yaitu mampu untuk menyajikan bentuk tari kreasi sesuai dengan iringan. Bentuk evaluasi yang dipakai di dalam mengukur tingkat psikomotorik siswa melalui praktek tari secara perorangan dan kelompok, hal ini dilakukan pada setiap akhir kegiatan agar dapat mengetahui kemampuan siswa.
- b. Pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN 4 Rappang siswa diberi keterampilan dalam menarikan tari kreasi. Menari adalah salah satu tugas kegiatan yang dapat mengasah kreativitas siswa. Instruktur memberikan gerak dasar tari dan harus dikembangkan oleh siswa. Siswa dituntut harus berpikir, mengembangkan ide, berdiskusi dengan teman, mempraktikkan gerak, mencari referensi, sering bertanya.

Terdapat empat aspek kreativitas yaitu kelancaran atau *fluency*, keluwesan atau *fleksibilitas*, originalitas, dan elaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Campbell, David. 2017. *Mengembangkan Kreativitas* diterjemahkan oleh A.M. Mangunhardjana. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Dananjaya, Utomo. 2011. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Hakim. 2003. *Prinsip Dasar Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jazuli. 2010. *Model Pembelajaran Tari Pendidikan pada Siswa Sd/Mi Semarang*. Jurnal Harmonia, 10 (2).
- _____. 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang: IKIP Press.
- Khutniah, N. dan Iryanti, VE. 2012. *Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara*. Jurnal Seni Tari, 1 (1), hal 9-21.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari untuk Anak Dini Usia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Munandar, Utami., (2005). *Kreativitas dan Keberbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi dan Bakat)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Murgianto, Sal. 1991. *Masalah Pendekatan Tari Pendidikan dalam Ketika Cahaya Merah Memudar: Sebuah Kritik Tari*. Jakarta: Deviri Ganan.
- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursito. 2000. *Kiat Menggali Kreativitas*. Jogjakarta: Mitra Gama Widya
- Rachmawati dan Euis Kurniati,. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Direktorat P2TKKPT, Dirjen Dikti. Depdiknas
- Rahmawati, Anisa D. 2014. *Analisis Struktur Gerak Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah*. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Hasil Penelitian Terbaik UI Bidang Humaniora*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susanti, Leny. 2019. *Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Potensi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Seni Tari*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang: 417-429.
- Sustiawati NL., Suryatini NK., dan Artati AAAM. 2017. *Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning*. Jurnal Mudra. 32 (1): 197-208.
- Supriadi, Dedi., 2004. *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Soedarsono. R. M., 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudiyanto. 2010. *Seni Tari dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Diva Press.